



**PENGEMBANGAN *CIVIC ENGAGEMENT* DAN *CIVIC DISPOSITION* MAHASISWA
MELALUI HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKn**

Rispawati ^{1)*}, M. Ismail ²⁾, Edy Kurniawansyah ³⁾, Maria Grace Putri Edi ⁴⁾,
Ahmad Hudori ⁵⁾, Ananda Kurnia Rika ⁶⁾, Rahmi ⁷⁾
¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Mataram
E-mail: rispawati@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan *civic engagement* dan *civic disposition* mahasiswa melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PPKn. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Program Studi PPKn FKIP Universitas Mataram. Subjek penelitian terdiri atas pengurus dan anggota HMPS PPKn yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *civic engagement* berkembang melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seminar kebangsaan, pemira, dan forum diskusi. Sementara itu *civic disposition* berkembang melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial selama mengikuti kegiatan HMPS. HMPS PPKn berperan sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang memperkuat karakter kewarganegaraan mahasiswa sehingga meningkatkan kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta kesiapan menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Civic Engagement; Civic Disposition; HMPS PPKn; Mahasiswa; Pendidikan Kewarganegaraan.

ABSTRACT

This study aims to describe the development of students' civic engagement and civic disposition through the Student Association of the Civic Education Study Program (HMPS PPKn). The research employed a qualitative approach with a descriptive research design and was conducted in the Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Mataram. The research participants consisted of executive board members and members of HMPS PPKn, who were selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. Data trustworthiness was ensured through source triangulation and methodological triangulation. The findings indicate that students' civic engagement was developed through active participation in community service activities, national seminars, student representative elections, and discussion forums. Meanwhile, civic disposition was fostered through the cultivation of discipline, responsibility, honesty, cooperation, tolerance, and social responsibility during participation in HMPS activities. HMPS PPKn serves as a contextual learning platform that strengthens students' citizenship character while enhancing their leadership skills, communication abilities, self-confidence, and readiness to become active and responsible citizens.
Keywords: Civic Engagement; Civic Disposition; Student Association of the Civic Education Study Program (HMPS PPKn); University Students; Civic Education.

Keywords: Civic Engagement; Civic Disposition; HMPS PPKn; Students; Civic Education.



PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini tidak bisa dipungkiri memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara terlebih dalam kehidupan bermasyarakat, yang ditandai dengan kemajuan pada bidang teknologi yang begitu cepat. Dampak tersebut memberikan dorongan terhadap setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan saat ini, sehingga bagi mereka yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi akan mengalami *culture shock* (kecanggungan sosial) dalam pergaulan hidupnya. Secara umum, kelompok yang paling rentan terpengaruh terhadap arus globalisasi ini adalah kelompok mahasiswa atau generasi muda. Karena pada masa ini, mereka berada pada fase pencarian jati diri.

Secara harfiah, mahasiswa merupakan aset bangsa yang diharapkan akan mampu mengibarkan cita-cita bangsa. Di sisi lain, mahasiswa merupakan bagian dari agen perubahan (*agent of change*) yang akan mengawal perubahan bangsa kedepannya. Akan tetapi, ketika kita melihat kenyataan yang terjadi di Masyarakat hari ini baik melalui media masa maupun media sosial, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami disorientasi yang berdampak pada kepribadiannya. Hal ini kemudian menjadikan dirinya miskin karakter atau berperilaku yang tidak sesuai dengan kaidah sosial yang berlaku di Masyarakat. Dampaknya, banyak kita temukan hari ini mahasiswa yang terlibat pada kasus kriminal seperti tawuran, konsumsi narkoba, atau pergaulan bebas seperti seks bebas, minum-minuman keras dan kurangnya rasa kepeduli sosial terhadap sesama dalam lingkungan atau pergaulannya di masyarakat. Terjadinya tindakan kekerasan sebagai cara penyelesaian masalah hingga menimbulkan gejolak dalam masyarakat saat ini tidak terlepas oleh tingkat kesadaran moral yang sangat rendah dari masyarakat khususnya generasi muda saat ini. Apabila hal tersebut terus dibiarkan terjadi, maka bangsa dan negara ini berada pada kondisi yang mengkhawatirkan.

Kondisi yang demikian ini yang membuat *control social* menjadi urgen untuk dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah dengan cara pengembangan keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dan penanaman watak/karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) pada mahasiswa melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi. *Civic engagement* dan *civic dispositions* merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan warga negara yang baik (*good citizen*). Ditinjau dari konsep yang berbeda, dari perspektif integrasi politik *civic engagement* dan *civic disposition* merupakan aspek yang berpengaruh dalam mengembangkan sikap integratif yang berkontribusi secara positif terhadap integrasi bangsa (*nation building*) dan integrasi elite dengan rakyat. Keberhasilan mengembangkan sikap integratif dalam diri warga negara dapat mengembangkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang produktif untuk mewujudkan kebaikan bersama sebagaimana yang dikehendaki dalam cita-cita nasional dan tujuan bernegara, (Cholisin, 2010).

Berdasarkan dari uraian di atas, pengembangan *civic engagement* dan *civic disposition* merupakan suatu keharusan untuk dilakukan, khususnya pada perguruan tinggi yang salah satunya melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PPKn. HMPS merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat, minat ataupun potensi yang ada pada diri masing-masing mahasiswa melalui berbagai macam program kerja yang telah dirancang dan disusun. Melalui program kerja tersebutlah sebagai wadah pengembangan *civic engagement* (keterlibatan warganegara dan *civic disposition* (watak/karakter warganegara). Berkaitan himpunan mahasiswa program studi PPKn, diharapkan dapat menjadi platform bagi mahasiswa dalam pengembangan karakter kebangsaan yang diantaranya kolaborasi/kerjasama, berpikir kritis, kreatif, inovatif, disiplin dan tanggung jawab dari



pelaksanaan kegiatan dan program kerja himpunan. Selain itu, melalui kegiatan yang telah dilaksanakannya mahasiswa juga dapat mengembangkan *civic knowledge*-nya diluar dari proses perkuliahan atau artinya ada pengetahuan dan informasi baru yang mereka terima secara mandiri. Berangkat dari penjelasan tersebut maka penulis ingin menggali lebih jauh lagi berkaitan dengan *nurturant effect* dari himpunan mahasiswa program studi PPKn terhadap pengembangan *civic engagement* dan *civic disposition* mahasiswa mahasiswa PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (HMPS PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena HMPS PPKn merupakan wadah utama pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada pembentukan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengurus dan anggota HMPS PPKn yang terlibat aktif dalam berbagai program kerja organisasi serta memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. *Civic Engagement* mahasiswa melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn

Civic Engagement atau keterlibatan kewargaan merupakan bentuk partisipasi aktif individu dalam kehidupan sosial, politik, dan masyarakat untuk menciptakan perubahan yang positif. Bagi mahasiswa, *Civic Engagement* bukan hanya sekadar aktivitas sukarela atau kegiatan organisasi, tetapi juga merupakan ekspresi nyata dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) dalam membangun kehidupan demokratis dan berkeadaban. *Civic engagement* memiliki peranan penting khususnya bagi mahasiswa: “Sangat penting karena kita sebagai mahasiswa adalah agen perubahan, mahasiswa memiliki peranan penting dalam perubahan, di kampung halaman kita sangat dibutuhkan dalam perubahan hal hal yang lebih baik lagi, seperti menyumbangkan ide- ide yang perlu diterapkan”. (Hasil wawancara Kepala Bidang Internal HMPS PPKn, Selasa 20 mei 2025). Berdasarkan hasil wawancara pengurus HMPS PPKn, *Civic Engagement* memiliki makna yang lebih luas. mahasiswa PPKn dipersiapkan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial (*social agent*) yang mampu menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial dalam kehidupan masyarakat. Salah satu wadah konkret bagi mahasiswa PPKn untuk mempraktikkan *Civic Engagement* adalah melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PPKn.

HMPS PPKn menjadi arena pembelajaran partisipatif dan kolaboratif, di mana mahasiswa dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang mendukung penguatan nilai-nilai kewarganegaraan. Mahasiswa yang tergabung dalam HMPS PPKn menyatakan bahwa kegiatan seperti seminar kebangsaan, pengabdian masyarakat,



pelatihan kepemimpinan, dan forum diskusi politik merupakan bentuk nyata dari *Civic Engagement* yang dilaksanakan melalui HMPS: “Kegiatan himpunan yang mendorong *civic engagement* melakukan pemilihan ketua dan sekretaris umum, penggalangan dana, pengabdian, mengadakan seminar kebangsaan”. (Hasil Wawancara Co PPA (Pengembangan Prestasi Akademik), Senin 19 mei 2025). Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan himpunan mahasiswa secara langsung mendorong tumbuhnya *civic engagement* melalui berbagai agenda yang dilaksanakan. Misalnya, pemilihan ketua dan sekretaris umum melatih mahasiswa untuk memahami dan mempraktikkan prinsip demokrasi, partisipasi, serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Begitu pula dengan kegiatan penggalangan dana yang menumbuhkan sikap solidaritas, kepedulian sosial, serta keterampilan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Selain itu, kegiatan pengabdian dan seminar kebangsaan juga menjadi wadah penting bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan kewarganegaraan serta meningkatkan kesadaran terhadap persoalan bangsa. Pengabdian melatih mahasiswa terjun langsung ke masyarakat, membangun hubungan sosial, serta memberi kontribusi nyata. Sementara itu, seminar kebangsaan menumbuhkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, persatuan, dan peran aktif sebagai warga negara. Dengan demikian, himpunan tidak hanya menjadi tempat berkegiatan, tetapi juga ruang pembentukan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang relevan dengan *civic engagement*.

Aktivitas ini membentuk kesadaran kritis mahasiswa, memperkuat kompetensi sosial-politik, serta menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu kebangsaan dan demokrasi lokal. Dengan demikian, keterlibatan dalam HMPS bukan sekadar aktivitas organisasi, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa merasakan banyak dampak positif selama bergabung dengan HMPS PPKn terutama untuk mengembangkan *civic engagement*: “Himpunan berperan besar dalam membentuk sikap dan keterlibatan mahasiswa melalui program yang diagendakan. Bisa dilihat sebelumnya banyak mahasiswa termasuk saya pribadi hanya berdiam diri di dalam ruang kelas, bisa terlibat dalam agenda-agenda lain dalam himpunan yang membentuk sikap dan keterlibatan saya sebagai warga negara”. (Hasil Wawancara Sekdiv PPA (Pengembangan Prestasi Akademik), Selasa 20 mei 2025) Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa himpunan mahasiswa memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap aktif dan keterlibatan mahasiswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Sebelum bergabung dalam kegiatan himpunan, sebagian besar mahasiswa cenderung pasif dan hanya terfokus pada aktivitas perkuliahan di dalam kelas.

Kondisi ini membuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran kewarganegaraan menjadi terbatas, karena belum adanya wadah yang mendorong mereka untuk berinteraksi, berkontribusi, dan melatih kemampuan sosial maupun kepemimpinan. Namun, melalui agenda-agenda yang diselenggarakan oleh himpunan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan, baik yang bersifat akademis, sosial, maupun kemasyarakatan. Keterlibatan tersebut tidak hanya membentuk sikap peduli, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka sebagai warga negara yang aktif. Dengan demikian, himpunan berfungsi sebagai ruang pembelajaran nonformal yang melengkapi pendidikan formal di kelas, sehingga mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai *civic engagement* dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, keterlibatan dalam himpunan juga membentuk mahasiswa menjadi warga negara yang lebih aktif dan terlihat dalam lingkup sosial.



Melalui pengalaman berorganisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun identitas sebagai agen perubahan yang mampu berkontribusi bagi lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam himpunan bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan bagian dari proses pembentukan civic engagement yang berkelanjutan. “Himpunan berperan dalam membentuk sikap civic engagement mahasiswa karena seringnya mengadakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa dan juga masyarakat seperti pengabdian masyarakat tadi”. (Hasil Wawancara Anggota PPA (Pengembangan Prestasi Akademik), Selasa 20 Mei 2025). Mahasiswa menyatakan bahwa himpunan mahasiswa berperan penting dalam membentuk sikap civic engagement melalui kegiatan yang melibatkan mahasiswa sekaligus masyarakat. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat menjadi wadah nyata bagi mahasiswa untuk belajar peduli terhadap lingkungan sosial, memahami kebutuhan masyarakat, dan memberikan kontribusi sesuai kapasitas mereka. Hal ini menumbuhkan kesadaran bahwa mahasiswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial sebagai bagian dari warga negara.

Dalam kaitannya dengan karakter warga negara, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan himpunan mendorong tumbuhnya nilai peduli sosial, gotong royong, dan tanggung jawab. Melalui pengalaman terjun langsung ke masyarakat, mahasiswa belajar pentingnya solidaritas dan kerja sama, serta melatih diri untuk menghadapi perbedaan dengan sikap toleran. Nilai-nilai ini merupakan wujud nyata dari civic disposition yang menjadi ciri utama seorang warga negara yang baik, yaitu mampu menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan bersama. Kegiatan yang diselenggarakan himpunan membentuk mahasiswa agar terbiasa terlibat aktif dalam persoalan sosial, bukan sekadar menjadi pengamat. Mahasiswa yang memiliki pengalaman civic engagement akan lebih siap untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam memperkuat kehidupan demokratis dan berkeadilan di masyarakat. Dengan demikian, himpunan tidak hanya berfungsi sebagai organisasi mahasiswa, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab, peduli, dan berorientasi pada kebaikan bersama.

2. *Civic Disposition* Mahasiswa Melalui Himpunan Mahasiswa Program Studi PPKn

Civic disposition atau sikap kewargaan adalah seperangkat nilai, sikap, dan kebiasaan yang mencerminkan komitmen individu terhadap prinsip-prinsip demokrasi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, *civic disposition* mencakup kejujuran, toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, kesediaan berdialog, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Mahasiswa PPKn merasakan pentingnya mengembangkan *civic disposition* mengatakan “*Civic disposition* adalah karakter atau sikap yang mencerminkan tanggung jawab dan partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini mencakup sikap seperti peduli terhadap sesama, menghargai perbedaan, serta bersedia bekerja sama demi kebaikan bersama”. (Hasil wawancara pengurus HMPS PPKn CO RT, Senin 19 Mei 2025). *Civic disposition* bukanlah sesuatu yang dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan pengalaman langsung dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan.

Civic disposition pada dasarnya menekankan pentingnya sikap dan karakter warga negara dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar pemahaman teoritis tentang kewarganegaraan. Seseorang dengan *civic disposition* yang baik akan menunjukkan perilaku peduli terhadap orang lain, mampu menghargai keberagaman, serta memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial maupun kebangsaan. Hal ini menjadi pondasi penting



dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, demokratis, dan berkeadilan. Selain itu, *civic disposition* juga mencerminkan tanggung jawab individu sebagai bagian dari komunitas dan bangsa. Kesiapan untuk bekerja sama demi kebaikan bersama menunjukkan bahwa warga negara tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, melainkan turut mengutamakan kepentingan kolektif. Dengan demikian, *civic disposition* berperan dalam membangun budaya partisipatif dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mahasiswa Program Studi PPKn memiliki peran strategis dalam *mewujudkan civic disposition* karena mereka dididik untuk menjadi pendidik dan agen perubahan sosial. Salah satu media efektif yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan *civic disposition* mahasiswa adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PPKn. “Untuk menjawab hal tersebut kan di Himpunan punya beberapa program yang harus mereka tawari kepada mahasiswa untuk melihat bahwa permasalahan di mahasiswa itu juga misalnya kayak dari segi karakter, gimana caranya menjawab karakter mahasiswa itu supaya lebih baik. Bagaimana caranya mahasiswa itu bisa, karakternya itu bisa bertanggung jawab dan sebagainya. Di HMPS sendiri itu mempunyai kegiatan seperti ada namanya kepanitiaan, disana lah terbentuk cara mereka untuk mengajak mahasiswa ini untuk membangun karakternya, bisa lebih bertanggung jawab gitu ya. Nah disitulah peran HMPS dalam membangun karakter mahasiswanya sendiri, terutama di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Himpunan juga harus membuat program yang sejalan dengan kebutuhan mahasiswa itu, agar mereka juga bisa lebih ikut berkontribusi disana”. (Hasil wawancara Anggota SNO HMPS PPKn, Senin 19 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa himpunan mahasiswa, khususnya HMPS di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, memiliki peran penting dalam menjawab tantangan karakter mahasiswa. Permasalahan mahasiswa tidak hanya terkait aspek akademik, tetapi juga menyangkut pembentukan sikap dan tanggung jawab. Oleh karena itu, himpunan perlu menghadirkan program-program yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga mereka dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dan mampu berkontribusi secara nyata dalam lingkup kampus maupun masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pembentukan karakter tersebut adalah melalui kegiatan kepanitiaan. Dalam kepanitiaan, mahasiswa belajar untuk bekerja sama, mengelola tanggung jawab, serta mengambil keputusan yang berdampak bagi keberhasilan sebuah kegiatan. Proses ini melatih mahasiswa agar tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga mampu terlibat aktif, berinisiatif, serta bertanggung jawab atas peran yang mereka emban. Dengan demikian, kepanitiaan menjadi wadah pembelajaran karakter yang efektif dan aplikatif. Lebih jauh, peran HMPS dalam membangun karakter mahasiswa terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan nyata mahasiswa. Ketika program yang ditawarkan relevan dan sejalan dengan minat serta persoalan mahasiswa, maka partisipasi mereka akan meningkat. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan mahasiswa dengan himpunan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya tanggung jawab, kepedulian, dan keterlibatan aktif. Dengan begitu, HMPS benar-benar menjadi sarana pembentukan karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Melalui HMPS, mahasiswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam praktik nyata melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi agenda rutin, seperti bekerja sama dalam organisasi, berdiskusi mengenai isu sosial-politik, serta merancang kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kepentingan



publik: “Beberapa kegiatan yang di rancang seperti Pekan raya kebangsaan, Pengabdian masyarakat, pelatihan kepemimpinan dan berbagai program kerja lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung melalui tugas tugas yang diberikan. Toleransi dengan sesama anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda. Keadilan dalam pengambilan keputusan bersama dan kepedulian sosial melalui aksi nyata di masyarakat” (Hasil wawancara CO RT HMPS PPKn, Senin 19 mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa kegiatan yang dirancang oleh himpunan mahasiswa, seperti pekan raya kebangsaan, pengabdian masyarakat, pelatihan kepemimpinan, dan program kerja lainnya, memiliki fungsi strategis dalam menanamkan karakter kewarganegaraan. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang mendukung terbentuknya sikap bertanggung jawab. Tugas-tugas yang diberikan dalam setiap kegiatan melatih mahasiswa untuk disiplin, konsisten, dan mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Selain tanggung jawab, kegiatan tersebut juga mengajarkan nilai toleransi. Mahasiswa yang berasal dari latar belakang berbeda belajar untuk saling menghargai, menghormati perbedaan, dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Proses ini memperkuat rasa persatuan sekaligus membangun kemampuan komunikasi yang sehat, sehingga tercipta suasana organisasi yang inklusif. Nilai ini penting dalam konteks kehidupan berbangsa yang majemuk, karena membiasakan mahasiswa untuk terbuka terhadap keberagaman. Keadilan dalam pengambilan keputusan bersama dan kepedulian sosial melalui aksi nyata menjadi nilai penting yang dipraktikkan mahasiswa dalam kegiatan himpunan.

Pengambilan keputusan yang melibatkan banyak pihak melatih mahasiswa untuk bersikap demokratis, sedangkan aksi pengabdian masyarakat menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya menghasilkan pengalaman organisasi, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab, toleran, adil, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, HMPS PPKn juga menjadi ruang sosial untuk membangun kesadaran kolektif dan sikap demokratis mahasiswa. Di dalam organisasi, mahasiswa belajar tentang proses musyawarah, pentingnya mendengar pendapat orang lain, serta bagaimana membuat keputusan yang adil dan bertanggung jawab. Dalam konteks perkembangan masyarakat digital saat ini, civic disposition juga harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan ruang publik virtual. HMPS PPKn dapat menjadi pelopor dalam mengembangkan literasi digital yang beretika, serta mengedukasi masyarakat melalui media sosial dengan konten yang mencerahkan, demokratis, dan toleran. “Peran HMPS PPKN ini sangat berguna ya dimana kita dapat belajar di dalamnya. Kita dapat belajar bertanggung jawab mengelola organisasi kita sendiri terutama kita, apalagi mahasiswa aktif PPKN yang mengikuti HMPS PPKN terutama juga nanti di acara-acara yang diselenggarakan atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh HMPS PPKN itu kita bisa berpartisipasi aktif di dalam sana”. (Hasil Wawancara Anggota SNO HMPS PPKn, senin 19 mei 2025). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa HMPS PPKn memiliki peran penting sebagai wadah pembelajaran nonformal bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan di dalam organisasi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengelola organisasi, melatih kepemimpinan, serta membangun sikap tanggung jawab. Hal ini menjadikan HMPS PPKn sebagai sarana yang efektif untuk membentuk karakter mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Selain itu, keikutsertaan mahasiswa aktif dalam HMPS PPKn memberikan kesempatan besar untuk berpartisipasi



secara langsung dalam berbagai kegiatan. Partisipasi ini melatih mahasiswa untuk terlibat aktif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja.

Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaku yang memiliki kontribusi nyata. Proses ini sangat berharga karena menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi sekaligus meningkatkan keterampilan manajerial dan kerja sama tim. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan HMPS PPKn, seperti seminar, pelatihan, maupun pengabdian masyarakat, menjadi ruang pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan. Mahasiswa belajar untuk berperan aktif, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan kata lain, peran HMPS PPKn tidak hanya sekadar sebagai organisasi mahasiswa, tetapi juga sebagai media *pembentukan civic disposition* yang sangat dibutuhkan dalam membangun karakter mahasiswa PPKn. “Himpunan Mahasiswa membantu mahasiswa untuk berkembang dengan mengajak mereka terlibat dalam kegiatan sosial, diskusi, sehingga membentuk karakter kewarganegaraan yang baik” (Hasil wawancara anggota PPA HMPS PPKn, Senin 19 mei 2025). Mahasiswa menyatakan bahwa HMPS berperan besar dalam membantu mahasiswa berkembang, terutama melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan diskusi. Kegiatan sosial mengajarkan mahasiswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, sedangkan diskusi melatih mereka untuk berpikir kritis, berpendapat dengan bijak, serta menghargai pandangan yang berbeda. Kedua hal ini menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang memiliki kesadaran kewarganegaraan. Dalam konteks karakter warga negara, keterlibatan mahasiswa dalam himpunan menumbuhkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan toleransi. Mahasiswa yang terbiasa terlibat dalam kegiatan sosial akan memiliki kepekaan terhadap masalah masyarakat, sedangkan melalui diskusi mereka belajar bersikap demokratis serta menghargai keberagaman. Nilai-nilai tersebut mencerminkan *civic disposition* yang kuat, yakni sikap dasar yang wajib dimiliki warga negara untuk berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karakter kewarganegaraan yang terbentuk dari aktivitas himpunan juga berdampak pada kehidupan nyata mahasiswa di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjadi individu berpengetahuan, tetapi juga agen perubahan yang siap mengabdikan dan memberikan kontribusi positif. Dengan demikian, peran himpunan tidak sekadar sebagai organisasi mahasiswa, melainkan juga sebagai wadah pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab, peduli, demokratis, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Dengan demikian, HMPS PPKn tidak hanya berfungsi sebagai organisasi kemahasiswaan semata, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter kewarganegaraan mahasiswa. Melalui pengalaman berorganisasi, mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. *Civic disposition* yang terbentuk di dalam HMPS akan menjadi modal penting dalam kehidupan mereka sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan berkontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

PEMBAHASAN

1. Mengembangkan *Civic Engagement* Melalui HMPS PPKn

Penelitian ini mengungkap bahwa pemahaman mahasiswa HMPS PPKn terhadap konsep *civic engagement* cukup beragam namun pada dasarnya selaras, yakni merujuk pada keterlibatan aktif warga negara dalam kehidupan masyarakat, baik secara sosial, politik, maupun budaya. Hasil wawancara dengan seorang mahasiswa mengenai *civic engagement*, “*Civic engagement* adalah keterlibatan warga negara dalam peranannya sebagai masyarakat,



yang keterlibatan tersebut diharapkan oleh negara agar warganegara menjadi yang bisa diandalkan oleh bangsa dan negara *smart and good citizen*". *Civic engagement* dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan aktif warga negara dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keterlibatan ini mencakup partisipasi dalam kegiatan sosial, politik, ekonomi, maupun budaya yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan bersama. Melalui *civic engagement*, warga negara tidak hanya menjadi penonton, tetapi ikut berperan dalam menciptakan kehidupan demokratis yang sehat, adil, dan berkeadaban. Mahasiswa mengaitkan keterlibatan ini dengan partisipasi dalam pemilihan umum, kegiatan sosial kemasyarakatan, advokasi, hingga edukasi politik. Pemahaman ini mencerminkan kesadaran bahwa *civic engagement* bukan sekadar teori, melainkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Mutonyi et al. (2023) yang menyatakan bahwa "*youth civic engagement must be interpreted as a lived experience that connects democratic values with concrete actions across diverse contexts*". Keterlibatan pemuda dalam kehidupan demokratis tidak hanya sebatas teori atau pengetahuan, tetapi harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam berbagai situasi kehidupan baik dalam komunitas, politik, maupun aktivitas sosial lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas narasumber sepakat bahwa *civic engagement* sangat penting bagi mahasiswa, terlebih lagi mahasiswa PPKn yang diarahkan menjadi pendidik sekaligus agen perubahan sosial. Peran ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori kewarganegaraan, tetapi juga aktif mempraktikkannya melalui berbagai kegiatan sosial, edukatif, dan partisipatif. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa belajar membangun kesadaran sosial dan kontribusi terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan seperti seminar kebangsaan, pengabdian masyarakat, advokasi isu sosial, pelatihan kepemimpinan, dan forum diskusi politik merupakan bentuk nyata dari *Civic Engagement* yang dilaksanakan melalui HMPS. Aktivitas ini membentuk kesadaran kritis mahasiswa, memperkuat kompetensi sosial-politik, serta menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu kebangsaan dan demokrasi lokal. Penelitian terbaru oleh Hapsari dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan lebih memiliki tingkat kepekaan sosial dan kepedulian terhadap isu-isu kebangsaan. Seperti dinyatakan oleh Astin et al. (2000), "*students who are actively involved in civic engagement programs during college are more likely to continue participating in public life and social change after graduation*." Dengan demikian, keterlibatan dalam HMPS bukan sekadar aktivitas organisasi, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif. Hal ini juga ditegaskan oleh Rahayu dan Lestari (2023), bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis *Civic Engagement* memberikan dampak pada peningkatan *civic disposition*, seperti rasa tanggung jawab sosial, empati, dan semangat gotong royong.

Himpunan Mahasiswa PPKn terbukti memiliki berbagai program kerja yang mendukung *civic engagement*, seperti pengabdian masyarakat, pemilihan raya (pemira), seminar kebangsaan, dan *civic care*. Hasil wawancara dengan pengurus HMPS PPKn menyatakan: "Himpunan berperan sangat signifikan dalam membangun sikap dan keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara yang aktif. Mereka menjadi wadah untuk meningkatkan kesadaran positif, menumbuhkan semangat nasionalisme dan lain-lain". Berbagai kegiatan dalam himpunan bukan hanya memperkuat karakter dan jiwa kepemimpinan mahasiswa, tetapi juga menjadi media untuk melatih keterampilan komunikasi, negosiasi, hingga kepemimpinan. Kegiatan seperti penggalangan dana, advokasi aspirasi mahasiswa ke prodi, dan keterlibatan dalam kegiatan budaya lokal menunjukkan adanya variasi bentuk



keterlibatan. Seperti dikemukakan oleh Wibowo dan Hidayat (2023), "penguatan civic engagement di kalangan mahasiswa merupakan investasi strategis dalam menciptakan generasi muda yang responsif terhadap persoalan sosial dan siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis". Mahasiswa umum maupun anggota himpunan dilibatkan dalam setiap proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Mahasiswa diberikan peran sebagai panitia, koordinator, bahkan pembicara, sehingga mereka tidak hanya menjadi peserta pasif. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa mendapatkan ruang untuk berpendapat, membuat keputusan, serta mengembangkan tanggung jawab sosial dan jiwa kepemimpinan mereka. Civic Engagement dalam HMPS PPKn juga selaras dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu mencetak warga negara yang cerdas, beretika, dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Winataputra, 2011). HMPS menjadi ruang aktualisasi bagi mahasiswa untuk menerjemahkan teori-teori kewarganegaraan ke dalam tindakan nyata dalam komunitas kampus maupun masyarakat luas.

Secara umum, berdasarkan hasil wawancara, HMPS PPKn memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan *civic engagement* mahasiswa. Melalui berbagai program seperti pengabdian masyarakat, seminar kebangsaan, pemilihan raya, dan advokasi aspirasi, himpunan berperan sebagai wadah pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. Kegiatan-kegiatan ini membentuk kesadaran kritis, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta melatih kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga belajar mengimplementasikannya secara langsung melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, HMPS PPKn berhasil menjadi wadah dalam membentuk mahasiswa PPKn sebagai warga negara yang aktif, peduli, dan berkontribusi dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Franklin & Ortega (2023) yang menyatakan bahwa "*student-led civic programs are most effective when they offer real-world engagement opportunities that challenge students to connect theory with action in diverse societal settings*". Program kewarganegaraan yang dipimpin oleh mahasiswa paling efektif ketika mereka menyediakan kesempatan keterlibatan nyata di dunia sosial yang menantang mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan tindakan dalam berbagai lingkungan masyarakat yang beragam.

2. Mengembangkan *Civic Disposition* melalui HMPS PPKn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang *civic disposition* cukup variatif, sebagian besar merujuk pada karakter atau sikap yang menunjukkan tanggung jawab, kepedulian sosial, toleransi, serta kesadaran hukum sebagai warga negara. Mahasiswa memahami bahwa menjadi warga negara yang baik bukan hanya tentang mengetahui hak dan kewajiban, tetapi juga menjalankan peran aktif dalam kehidupan sosial dan berbangsa. Nilai-nilai seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan menghargai keberagaman menjadi karakter utama yang dianggap penting oleh para responden. Hal ini sejalan dengan pandangan Berkowitz dan Bier (2005), yang menyatakan bahwa *civic disposition* mencakup sikap-sikap demokratis seperti "*respect for others, concern for the common good, and willingness to participate in civic life.*" Selain itu, penelitian oleh Nucci dan Narvaez (2014) menekankan bahwa pengembangan karakter kewarganegaraan memerlukan pembiasaan nilai-nilai moral yang diinternalisasi melalui partisipasi aktif dan reflektif dalam komunitas sosial.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang tergabung dalam HMPS PPKn menyatakan bahwa "*Civic disposition* adalah sikap kita sebagai warga negara yang baik, misalnya seperti mempunyai rasa tanggung jawab, yang peduli terhadap lingkungan sekitar toleransi dan



menghormati hukum”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Civic disposition merupakan sikap atau karakter yang mencerminkan kualitas seorang warga negara yang baik. Sikap ini mencakup tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai anggota masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan untuk bersikap toleran terhadap perbedaan, serta menghormati aturan dan hukum yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan pendapat Winataputra (2011) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, civic disposition mencakup kejujuran, toleransi, keterbukaan terhadap perbedaan, kesediaan berdialog, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian civic disposition, individu tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga aktif berkontribusi untuk kesejahteraan bersama dan terciptanya masyarakat yang adil, harmonis, dan demokratis.

HMPS PPKn berperan signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara. Peran ini diwujudkan melalui kegiatan organisasi yang menuntut keterlibatan langsung, komunikasi intensif, dan pembagian tugas yang jelas. Seorang mahasiswa menyatakan, “Kegiatan yang dirancang untuk menanamkan *civic disposition* kalau dari divisi humas ada pengabdian Masyarakat. Disana kita memberikan kontribusi atau membantu Masyarakat baik dalam permasalahannya atau peningkatan potensi-potensi yang ada disana. Kalau dari divisi lain ada diskusi terbuka bersama mahasiswa aktif PPKn”. Hasil wawancara ini mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam HMPS PPKn memberikan dampak positif terutama dalam mengembangkan *civic disposition*. Melalui proses ini, mahasiswa belajar untuk bertanggung jawab, memahami pentingnya kolaborasi, serta berkontribusi dalam kehidupan kampus dan masyarakat. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti demokrasi, solidaritas, cinta tanah air, serta sikap terbuka terhadap perbedaan ditanamkan dalam setiap aktivitas himpunan. Seperti yang dijelaskan oleh Maulidah dan Safitri (2023), “Keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan seperti HMPS PPKn memberikan ruang untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, meningkatkan kepedulian sosial, serta memperkuat karakter kebangsaan di tengah keberagaman. Hal ini sejalan dengan temuan Rachmawati (2024) yang menegaskan bahwa “pengalaman organisasi mahasiswa secara langsung menjadi wahana pembentukan civic responsibility dan civic disposition yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran di kelas”.

Program kerja HMPS PPKn mulai dari pengabdian masyarakat, diskusi kebangsaan, *civic care*, hingga pelatihan kepemimpinan telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai *civic disposition*. Misalnya, melalui kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya belajar memecahkan masalah sosial, tetapi juga mengembangkan empati dan kepedulian terhadap kelompok yang berlatar belakang berbeda. Pembagian peran dalam kegiatan internal juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta keadilan dalam pelaksanaan tugas. Sejalan dengan temuan Sulistiawati dkk. (2024), “pelaksanaan Program Kampus Mengajar prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Mataram berhasil meningkatkan karakter kewarganegaraan mahasiswa berupa disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim”.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan dampak positif setelah aktif pada himpunan tersebut. HMPS PPKn terbukti menjadi wadah yang efektif dalam membentuk civic disposition mahasiswa. Mereka mengaku menjadi lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu bekerja dalam tim. Beberapa juga menyebutkan bahwa mereka kini lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lebih siap menjadi warga negara



yang aktif. Harapan ke depan, himpunan dapat terus berinovasi dan menjangkau lebih banyak mahasiswa agar pembentukan karakter kewarganegaraan tidak hanya terbatas pada anggota organisasi, tetapi menjangkau seluruh sivitas akademika Program Studi PPKn.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang *civic disposition* mencerminkan kesadaran akan pentingnya sikap dan karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab, peduli sosial, toleran, serta sadar hukum. Nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman dianggap sebagai fondasi penting dalam menjadi warga negara yang baik. HMPS PPKn berperan signifikan dalam proses pembentukan karakter ini melalui kegiatan yang bersifat langsung, partisipatif, dan kolaboratif. Pendekatan *experiential learning* yang diterapkan oleh himpunan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan secara kontekstual dan bermakna, keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai program HMPS PPKn terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan *civic disposition*. Mahasiswa merasa lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta peka terhadap isu-isu sosial di masyarakat. Oleh karena itu, HMPS PPKn tidak hanya menjadi sarana pengembangan soft skills, tetapi juga menjadi agen pembentuk karakter kewarganegaraan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Pemahaman mahasiswa HMPS PPKn terhadap *civic engagement* mencerminkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya sebagai bagian dari praktik kewarganegaraan. Mahasiswa tidak hanya memahami *civic engagement* sebagai konsep, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pengabdian masyarakat, pemira dan forum edukasi kebangsaan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Pendekatan ini selaras dengan pandangan bahwa *civic engagement* seharusnya menjadi pengalaman hidup yang menghubungkan nilai-nilai demokrasi dengan tindakan konkret di berbagai konteks masyarakat. HMPS PPKn terbukti memainkan peran strategis dalam memfasilitasi keterlibatan mahasiswa secara nyata. Mahasiswa merasakan manfaat langsung berupa peningkatan kesadaran sosial, kemampuan kepemimpinan, dan kesiapan menjadi agen perubahan di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan *civic engagement* dan *civic disposition* melalui HMPS PPKn bukan hanya berdampak pada penguatan karakter individu, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun budaya partisipatif dan kepedulian sosial di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Astin, A. W., Sax, L. J., & Avalos, J. (2000). Long-term effects of volunteerism during the undergraduate years. *The Review of Higher Education*, 22(2), 187–202.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Washington, DC: Character Education Partnership
- Cholisin. (2010). *Pendidikan kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Franklin, T., & Ortega, L. (2023). Student-led civic programs and real-world engagement in higher education. *Journal of Civic Education Research*, 15(2), 120–135.
- Hapsari, D., & Nugroho, A. (2022). Peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 45–58.



- Karliani, E. (2014). Civic engagement sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 73–80.
- Maulidah, S., & Safitri, R. (2023). Peran organisasi kemahasiswaan dalam pembentukan karakter kebangsaan mahasiswa. *Jurnal Civic Education*, 6(2), 101–112.
- Moleong, L. J. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutonyi, H., et al. (2023). Youth civic engagement as lived experience in democratic contexts. *International Journal of Civic Studies*, 12(1), 55–70.
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2014). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge.
- Rahayu, S., & Lestari, D. (2023). Pengaruh civic engagement terhadap civic disposition mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 88–97.
- Rachmawati, N. (2024). Peran pengalaman organisasi dalam membentuk civic responsibility mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), 22–34.
- Sulistiawati, N., dkk. (2024). Implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan mahasiswa PPKn. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(1), 1–12.
- Suwarsono. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A., & Hidayat, R. (2023). Penguatan civic engagement mahasiswa dalam kehidupan demokratis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 67–78.
- Winataputra, U. S. (2011). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.